

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Friska Amalia¹, Kanda Ruskandi², Suhaedah³.

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

Pos-el: ¹friskamalia@upi.edu; ²kandaruskandi@upi.edu; ³suhaedah@upi.edu

ABSTRAK

Motivasi merupakan faktor yang dapat berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh seorang siswa. Motivasi belajar juga dapat mendukung serta mendorong seorang siswa agar dapat menimbulkan semangat dalam belajar juga sebaliknya jika seorang siswa memiliki semangat belajar yang kurangnya maka akan membuat seorang siswa dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahkan motivasi juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun kuat atau lemahnya motivasi pada siswa berbeda-beda, perbedaan tersebut dipengaruhi berbagai faktor baik faktor internal dan eksternal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV di salah satu SD yang berada di kabupaten purwakarta dengan sampel 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner dan tes hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV memiliki motivasi belajar yang baik yang ditunjukkan dari hasil angket setiap indikator yang ada pada angket atau kuesioner. Hasil belajar siswa kelas IV dalam kategori yang cukup karena 78% siswa mendapatkan nilai diatas 60. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil nilai t-hitung sebesar 3,052 dan t-tabel 2,048 dengan nilai signifikan yang digunakan 0,05 yang dapat disimpulkan $t\text{-hitung } 3,052 > t\text{-tabel } 2,048$ berdasarkan hasil tersebut, maka kriteria hipotesis yang diterima yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Siswa Sekolah Dasar*

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mempermudah manusia untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia ini. Oleh karena itu, pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang harus diwujudkan dalam kehidupan manusia. Lembaga pendidikan memiliki peran yang amat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan Pendidikan yang tertuang pada UU No. 20 pasal 3 Tahun 2003 yang berisi tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan adanya undang-undang maka lembaga pendidikan harus menjadi prioritas utama pada orientasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Sekolah memiliki tugas pokok yaitu sekolah harus mempersiapkan seluruh siswa agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal pada proses pembelajaran. Belajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk merubah perilaku siswa, dan perubahan perilaku siswa dari proses pembelajaran merupakan hasil dari interaksi seorang siswa dengan lingkungan yang berada sekitarnya. Jika seorang siswa telah mengikuti proses pembelajaran yang baik maka siswa akan memiliki perilaku yang baik, perilaku yang baik merupakan hasil dari proses pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran siswa pada hakikatnya adalah seorang siswa akan mengalami perubahan perilaku yang mencakup bidang kognitif atau pengetahuan, afektif, dan psikomotor (Nana, 2009). Selain itu, agar seorang siswa mendapatkan hasil belajar yang baik dan secara optimal terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya salah satunya yaitu motivasi.

Motivasi merupakan kata yang berasal dari kata *Movere* yang mengandung arti dorongan atau suatu dukungan yang dapat menimbulkan perbuatan atau perilaku. Dalam Bahasa Inggris kata *Movere* biasanya disesuaikan artinya dengan kata *Motivation* yang memiliki arti memberikan motivasi yang dapat membangkitkan rasa yang semangat.

Pendapat selanjutnya Motivasi sebagai suatu proses perubahan energi yang terjadi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* atau suatu keinginan yang mendorong yang diiringi dengan tanggapan terhadap adanya tujuan yang ingin dilakukan (Djamarah, 2011). Perubahan energi yang terjadi dari dalam diri seseorang tersebut berbentuk suatu aktivitas atau kegiatan yang harus dilakukan. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki tujuan tertentu pada aktivitas atau kegiatannya maka seseorang tersebut memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan berbagai upaya yang dapat dilakukan. Motivasi yang kuat dalam diri seorang siswa akan meningkatkan minat dan kemauan untuk belajar.

Menurut Sumadi Suryabrata (2011:72) memberikan pendapat bahwa motivasi dibagi menjadi dua jenis yakni motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang dapat berfungsi karena adanya dorongan atau dukungan

yang datangnya dari luar atau dari lingkungan sekitar diri seseorang sedangkan motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang dan tidak memerlukan dorongan atau dukungan yang sifatnya dari lingkungan luar seseorang.

Selanjutnya terdapat beberapa ahli yang mengemukakan tentang teori motivasi salah satunya yaitu pendapat yang dikemukakan oleh Purwanto (2007:71) yaitu terdapat empat teori motivasi sebagai berikut: teori hedonisme, teori naluri, teori reaksi yang dipelajari, dan teori kebutuhan. Teori hedonism berpendapat bahwa tujuan utama dari kehidupan seorang manusia yaitu mencari kesenangan yang ada di dunia, dari sudut pandang teori hedonisme seorang manusia pada dasarnya adalah makhluk yang menyenangkan dengan mencintai kesenangan yang ada dalam kehidupan. Teori naluri berpendapat seluruh manusia memiliki tiga nafsu yang disebut dengan naluri, semua kebiasaan yang dilakukan oleh seluruh manusia yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari didorong atau didukung oleh adanya naluri yang terdapat didalam diri seseorang. Teori reaksi yang dipelajari berpendapat bahwa tindakan atau perilaku seorang manusia tidak berdasarkan naluri akan tetapi berlandaskan pada berbagai pola tingkah laku yang dipelajari sejak kecil dari kehidupan, teori ini bertentangan dengan pendapat dari teori naluri. Teori kebutuhan berpendapat bahwa tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seluruh manusia yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun kebutuhan psikologis, menurut teori ini jika seseorang memiliki maksud untuk memberikan motivasi kepada siapa pun maka seseorang tersebut harus berusaha mencari tahu terlebih dahulu apa kebutuhan dari orang yang akan diberikannya motivasi. Dari keempat teori yang dipaparkan terdapat satu teori yang sesuai dengan pendapat Abraham Maslow tentang hierarki atau tingkatan kebutuhan pokok manusia yaitu teori kebutuhan. Abraham Maslow berpendapat terdapat lima tingkatan kebutuhan pokok manusia yaitu: 1) kebutuhan fisiologis; 2) kebutuhan rasa aman dan perlindungan; 3) kebutuhan sosial; 4) kebutuhan penghargaan; 5) kebutuhan aktualisasi diri.

Seorang guru harus dapat mengukur sejauh mana motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang siswa, guru dapat mengukur tingkat motivasi yang dimiliki oleh seorang siswa dengan menggunakan indikator motivasi belajar. Terdapat beberapa ahli yang memberikan pendapat tentang indikator motivasi belajar salah satunya yaitu pendapat menurut Uno (2014:23) terdapat enam indikator motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut: adanya Hasrat dan keinginan berhasil; adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; adanya harapan dan cita-cita masa depan; adanya penghargaan dalam belajar; adanya kegiatan

yang menarik dalam belajar; adanya kondisi lingkungan belajar yang kondusif. Keenam indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang siswa. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan terlihat dominan dalam proses kegiatan pembelajaran, siswa tersebut akan terlihat rajin dan tekun dalam belajar serta berusaha untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi dari proses kegiatan pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2001) Hasil belajar adalah suatu bukti bahwa seorang siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan terjadinya perubahan perilaku pada siswa. Misalnya seorang siswa yang awalnya tidak mengetahui huruf menjadi tahu huruf ketika sudah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendapat selanjutnya menurut Brooks et al (dalam Ningtias & Surjant, 2021) berpendapat bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai acuan tentang sejauh mana siswa dapat memperoleh pengetahuan dari proses kegiatan pembelajaran karena keberhasilan dari proses pembelajaran menjadi tolak ukur atau acuan dari penilaian akhir tujuan Pendidikan. Keberhasilan dari suatu proses kegiatan pembelajaran biasanya dikaitkan dengan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai, semakin tinggi hasil yang didapatkan maka semakin baik juga proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang siswa dan sebaliknya, karena hasil belajar merupakan bentuk evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan (Riyanti, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV pada salah satu sekolah dasar yang berada di Purwakarta, terdapat beberapa siswa yang masih mendapatkan hasil belajar yang belum optimal. Hal ini dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada ulangan subtema yang dilakukan terdapat hampir setengah dari anggota kelas IV memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 60. Bagi seorang guru rendahnya hasil belajar siswa yang diperoleh menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan, permasalahan yang terjadi cenderung dipengaruhi karena kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang siswa saat proses kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung terdapat beberapa siswa yang kurang semangat dan cenderung pasif tidak antusias pada saat kegiatan pembelajaran.

Rumusan permasalahan yang akan dibahas yaitu “bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa” Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Adapun hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ho: Menunjukkan tidak terdapat pengaruh diantara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

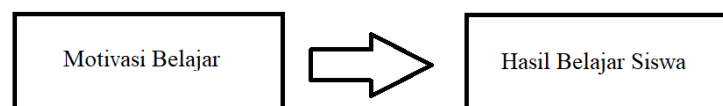
Ha: Menunjukkan terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria diterimanya hipotesis:

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $\text{sig} < 0,05$ maka Ho. ditolak dan Ha diterima.
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $\text{sig} > 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha. ditolak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada aliran filsafat positivisme, metode penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi beberapa kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2015). Metode penelitian ini dikatakan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka yang dianalisis dengan menggunakan statistik. Model kuantitatif yang digunakan yaitu dengan metode kolerasional deskriptif karena dengan metode tersebut dapat menghitung dan menggambarkan gambaran tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Populasi merupakan suatu kesatuan individual atau suatu subjek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati (Suharsimi Arikunto, dkk, 2011). Adapun sampel adalah sebagian wakil dari populasi. Menurut Mahmud (2011) berpendapat bahwa penelitian yang menggunakan teknik analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30 orang. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 Siswa Kelas IV.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan tes hasil belajar. Angket atau kuesioner digunakan untuk pengumpulan data dari motivasi belajar.

siswa, angket berisi 30 soal dari enam indikator yang digunakan. Skala penilaian angket yang digunakan yaitu skala Likert modifikasi 1- 4 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	TS	Tidak Setuju	2
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Selanjutnya teknik pengumpulan data yang kedua yaitu tes hasil belajar, tes hasil belajar digunakan untuk mengukur seberapa paham dan penguasaan seorang siswa terhadap materi yang disampaikan pada proses pembelajaran. Hasil tes belajar berupa nilai siswa, nilai tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru.

Pengujian validitas dan reliabilitas angket penelitian menggunakan uji validitas dengan menggunakan rumus kolerasi Product Moment serta perhitungan menggunakan bantuan SPSS, instrument dikatakan valid jika $r_{xy} > r$ tabel. Adapun teknik analisis data hasil penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat dan pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS. Pengujian prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas data dan uji linieritas. Pengujian normalitas dan linieritas yang memiliki tujuan untuk mengetahui data dari penelitian berdistribusi normal dan bersifat linier atau tidak dengan nilai signifikansi 0,05. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini dengan analisis regresi sederhana, koefisien kolerasi, dan uji-t dengan signifikansi 5%. pengujian hipotesis berguna untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dan seberapa besar pengaruhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Prasyarat

Pada Uji Normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk* dan taraf signifikan 0,05 mendapatkan hasil dari variabel motivasi belajar 0,396 dan dari hasil belajar mendapatkan 0,169 dari kedua hasil perhitungan dapat diartikan bahwa $0,396 > 0,05$ dan $0,169 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal karena nilai dari kedua

variabel lebih besar dari 0,05. Adapun tabel perhitungan uji normalitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	.111	30	.200*	.964	30	.396
Hasil Belajar	.128	30	.200*	.950	30	.169

Selanjutnya pada uji linieritas dengan signifikan 0,05 mendapatkan hasil dari perhitungan nilai sebesar 0,004 yang dapat diartikan bahwa $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier diantara dua variabel.

Tabel 3 Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa * Hasil Belajar Siswa	Between Groups	(Combined)	7443.750	18	413.542	2.340	.076
		Linearity	2342.906	1	2342.906	13.259	.004
		Deviation from Linearity	5100.844	17	300.050	1.698	.187
Within Groups			1943.750	11	176.705		
Total			9387.500	29			

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan *SPSS*. Adapun hasil dari analisis regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis Regresi Sederhana

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2342.906	1	2342.906	9.312	.005 ^b
	Residual	7044.594	28	251.593		
	Total	9387.500	29			

Dari perhitungan dapat diketahui bahwa nilai f hitung = 9,312 dengan tingkat signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain terdapat pengaruh diantara variabel motivasi belajar siswa (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Adapun untuk mengetahui seberapa besar kuat pengaruh variabel motivasi belajar siswa (X) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) yaitu sebagai berikut:

Tabel 5 Koefisien kolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.223	15.86167

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien kolerasi yang digunakan dapat menjelaskan bahwa besarnya kolerasi atau hubungan dari (R) yaitu sebesar 0,500 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,250 yang berarti pengaruh variabel motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 25,0 %.

Selanjutnya uji-t yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan memiliki pengaruh yang nyata atau tidak. Uji-t dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan data pada tabel *coefficient*. Adapun hasil dari uji-t yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-53.136	41.272		-1.287	.208

	Motivasi Belajar	1.277	.418	.500	3.052	.005
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Berdasarkan perhitungan pada tabel *coefficient* di atas dapat diperoleh t-hitung 3,052 pada tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti nilai t-hitung sebesar 3,052 pada tingkatan kepercayaan 0,05 atau 5%. Untuk melakukan pengujian hipotesis dengan $\alpha = 5\%$ dengan menggunakan derajat kebebasan pengujian (df) $n - k = 30 - 2 = 28$ memperoleh hasil t-tabel sebesar 2,048. Hasil perhitungan uji-t diperoleh bahwa t-hitung sebesar 3,052 > t-tabel 2,048 dengan nilai signifikan 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan mendapat nilai t-hitung yaitu sebesar 3,052 dan t-tabel sebesar 2,048 dan nilai signifikasinya 0,05 yang artinya bahwa t-hitung 3,052 > t-tabel 2,048 dengan nilai signifikan 0,05 hal ini berarti mendapatkan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hipotesis tersebut bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Adapun persentase seberapa kuat tentang pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 90-96.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.

- Nana, S. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Ningtiyas, P. W., & Surjant, J. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19*. 3(4), 1660–1668.
- Purwanto. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar.
- Riyanti, Y. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. 3(4), 1309–1317.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Press.
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 177-185.